

**H. MUNIR**

**TOKOH PENDIRI DAN PENGEMBANG YAYASAN MUNAWARAH  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PINAGA  
PASAMAN BARAT ( 1991 – 2013 )**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Sejarah  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh

**Yosi Gustia Sandi**  
**BP/NIM :2007/89210**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

**H.MUNIR TOKOH PENDIRI DAN PENGEMBANG  
YAYASAN MUNAWARAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PINAGA  
PASAMAN BARAT (1991-2013)**

**N a m a** : Yosi Gustia Sandi  
**NIM** : 89210/2007  
**Jurusan** : Sejarah  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Sosial

**Padang, Februari 2014**

### Tim Penguji Skripsi

### Tanda Tangan

**Ketua** : Drs. Etmi Hardi. M.Hum

1. ....

**Sekretaris** : Hendra Naldi, SS.M, Hum

2. ....

**Anggota** : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

3. ....

2. Drs. Zul Asri M.Hum

4. ....

3. Abdul Salam, S.Ag. M.Hum

5. ....

## ABSTRAK

Yosi Gustia Sandi (89210) H. Munir Tokoh Pendiri dan Pengembang Yayasan Munawarah Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat (1991– 2013), *Skripsi*. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang, 2013

Penelitian ini mengkaji tentang Biografi seorang tokoh yang cukup berperan bagi masyarakat Pinaga khususnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Peranan H. Munir dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan : 1) Pemikiran awal H.Munir dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat. serta 2) Usaha-usaha yang dilakukan H.Murnir dalam rangka melahirkan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran H.Munir dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren Darussalam Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian, serta pembentukan watak figur yang diterima oleh sekitarnya. Sumber-sumber data sejarah untuk penelitian biografis antara lain: hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figur yang diselidiki ataupun catatan-catatan teman dari orang yang diteliti tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa H. Munir di Pondok Pesantren Darussalam memiliki peran yang dominan, karena beliau disamping sebagai ketua yayasan Munawarah, juga sebagai tenaga pengajar di Pondok dan di sekolah formal. H. Munir juga aktif memberikan pengajian-pengajian atau ceramah agama di masyarakat. H. Munir mengusahakan dana untuk pembangunan Yayasan dan Pondok. H. Munir mempunyai tugas merencanakan program-program Pondok, disamping itu menjadi orang tua kedua bagi santrinya yang mana menjadi tempat mengadu bagi santri terutama jika santri mempunyai masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Adapun Usaha-usaha yang dilakukan H. Munir dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darussalam yaitu: memperbaiki sarana fisik dan sarana non fisik adapun sarana fisik yaitu: gedung asrama putra dan putri, lembaga formal mulai MTS, dan MA, Masjid, lapangan olahraga, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Sedangkan yang termasuk sarana non fisik yaitu: selalu mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali, memakai metode sesuai dengan kemampuan santri dan dibentuk kelas-kelas, menerbitkan majalah Yayasan Munawarah Pondok Pesantren Darussalam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“H. Munir Tokoh Pendiri dan Pengembang Yayasan Munawarah Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat (1991– 2013)”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari mulai dari tahap persiapan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat hambatan. Namun dengan dorongan semangat dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Etmi Hardi. M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak Hendra Naldi, SS.M, Hum selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hendra Naldi SS, M.Hum, selaku Ketua Jurusan dan penasehat Akademis yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis selama masa kuliah.

4. Seluruh dosen jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama peneliti mengikuti perkuliahan.
5. Bapak H.Munir selaku Pimpinan Yayasan Munawarah Pondok Pensantren Pinaga Pasaman Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Yayasan Munawarah Pondok Pensantren Pinaga.
6. Karyawan/karyawati di Yayasan Munawarah Pondok Pensantren Pinaga yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para santri dan satriwati di Yayasan Munawarah Pondok Pensantren Pinaga yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Khusus buat orang tua dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dorongan baik materi maupun non materi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari kemampuan yang peneliti miliki saat ini masih sangat terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, 24 Februari 2014

Yosi Gustia Sandi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian,.....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
1.Studi Relevan .....	10
2.Kerangka Konseptual .....	11
3.Teori yang Relevan .....	22
E. Metode Penelitian.....	23
 <b>BAB II. H. MUNIR PENDIRI PONDOK PESANTREN DARUSSAM</b>	
 <b>PINAGA PASAMAN BARAT:</b>	
A. Riwayat Hidup H. Munir.....	27
B. Lingkungan kehidupan dan Masyarakat .....	28
C. Lingkungan Budaya dan Keagamaan.....	29
 <b>BAB III. H.MUNIR DAN PERANANNYA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PINAGA PASAMAN BARAT</b>	
A. Lokasi Penelitian Gagasan Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat .....	35
B. Lahirnya Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat-----	39
i. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat,.....	39

ii. Visi dan Misi Lembaga,.....	42
Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat .....	42
1.Kondisi Pondok Pesantren Pinaga Pasaman Barat.....	42
2.Model-model Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darussalam Pinaga.....	44
3.Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Darussalam Pinaga.....	51
4.Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Pinaga .....	53
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	66
2. Dokumentasi Penelitian .....	71
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang .....	76
4. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat.....	77
5. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat .....	78
6. Arsip Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat .....	79

# **BAB1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan sumber daya manusia pada hakikatnya ditentukan oleh pelaksanaan pendidikan yang berkualitas di suatu Negara. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi yang mempunyai ciri khusus, yaitu kehidupan masyarakatnya tidak terlepas dari nafas keislaman dan ilmu pengetahuan. Terbukti dengan motto Adat Alam Minangkabau yang berbunyi : “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” (adat berazas syari’at Islam, syari’at Islam berazaskan Al-Qur’anul Karim dan Sunnah). Itu membuktikan kesiapan masyarakat Minang untuk menjalankan syari’at Islam dilingkungannya. Pandangan masyarakat Minang terhadap ilmu pengetahuan juga sangat baik, orang tua mendorong putra-putrinya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan tidak melupakan sendi-sendi agama Islam.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya lembaga pendidikan dengan sebutan pondok Pesantren dan sistem yang sama di negara-negara Islam manapun. Belum diketahui secara pasti mengenai awal mula keberadaan pondok Pesantren di Indonesia, namun berdasarkan beberapa sumber

mengatakan bahwa sejarah keberadaan pondok Pesantren mulai berkembang setelah masyarakat Islam terbentuk di Indonesia<sup>1</sup>.

Pada masa penjajahan, kondisi pondok Pesantren mengalami tekanan yang sangat besar, hal ini terjadi karena pondok Pesantren mengajarkan kepada santri-santrinya tentang cinta tanah air (*Hubbul Wathan*) serta menanamkan sikap patriotik. Sehingga pada masa ini Pesantren selalu di bawah pengawasan yang ketat dari pemerintahan Belanda, bahkan berlanjut hingga penjajahan Jepang karena dipandang sebagai salah satu kekuatan yang berpotensi melakukan perlawanan. Sejarah panjang bangsa Indonesia sampai kemerdekaan selalu diikuti oleh perjalanan Pondok Pesantren yang terus berkembang dari masa ke masa.

Terlepas dari semua itu sejak awal keberadaanya, pondok Pesantren telah dipercaya masyarakat sebagai lembaga yang membentuk moral dan intelektual muslim, selain sebagai sarana bagi keberhasilan Islamisasi di Indonesia, lembaga pendidikan Pesantren juga memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, bahkan mencetak intelektual muslim yang berhasil mencapai berbagai wahana keislaman yang patut diperhitungkan dalam peta pemikiran Islam.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi historisnya, Pondok Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada) Tahun 1999. Hal. 26.

<sup>2</sup> Majid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina) Tahun 1997. Hal. 149.

Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Di tengah dinamika sistem kehidupan dunia yang mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan pranata sosial, tampak jelas geliat lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang tidak saja memiliki kompetensi keilmuan dan *life skill* yang memadai, namun juga menjunjung tinggi aspek moral sebagai landasan berpijak. Pesantren adalah tempat dimana calon-calon penganut amanah negara tumbuh dan belajar membekali diri dengan menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual untuk menyongsong hiruk-pikuk masa depan. Kekuatan elit pesantren tidak diragukan lagi sebagai bagian integral dari kelompok *agent of change* (penggerak perubahan) diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pencerahan masyarakat.<sup>3</sup>

Sejarah pertumbuhan pondok pesantren di Sumatera Barat, khususnya di Pasaman Barat hampir sama seperti sejarah pondok pesantren di Indonesia secara umumnya. Bermula dari sebuah tempat belajar membaca al-Qur'an dan pengajian-pengajian *tazkirah* dan *tauliyah* (perenungan tentang sifat-sifat Allah dan ketentuan-ketentuan hukum Islam) bagi orang tua serta solat berjemaah di rumah seseorang kiai yang telah mendapat pendidikan agama di Mekah atau Madinah atau pernah belajar agama dengan seorang kiai besar di Nusantara.

---

<sup>3</sup>Kemas Badarudin, *Filsafat Pendidikan Islam; Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al Naquib Al-Attas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 2007. Hal. 62-63

Pondok pesantren (Ponpes) Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang di Pasaman Barat. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1991 oleh H. Munir, yang merupakan seorang ulama di Pinaga. Awalnya, yang dilakukan H. Munir hanya merupakan pengajian membaca al-Qur'an dan pengajian *Fiqh* bagi anak-anak dan orang dewasa di kediaman H. Munir atau di Masjid Darussalam tempat dimana H. Munir dan warga Pinaga melakukan sholat. Lama kelamaan pengajian ini menjadi terkenal bukan saja di wilayah Pinaga, tapi hingga ke wilayah-wilayah sekitarnya yang ada di Pasaman Barat. Semakin hari, jumlah orang yang belajar bertambah ramai, tidak hanya dari kalangan penduduk kampung Pinaga, tetapi juga dari penduduk kampung sekitarnya, hal inilah yang kemudian menyebabkan H. Munir mendirikan tempat penginapan bagi jemaah tersebut dan juga bagi orang tua yang menumpang anaknya untuk belajar dengan beliau. Dari sinilah cikal bakal berdirinya Ponpes Darussalam tumbuh, bermula dari rasa simpati teman-teman untuk berguru atas daya kelebihan dan keistimewaan beliau. Dengan semakin bertambahnya santri dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, akhirnya H. Munir berinisiatif untuk mendirikan sebuah pondok.<sup>4</sup>

Pendirian Ponpes Darussalam juga didukung oleh keprihatinan H. Munir, melihat kehidupan masyarakat Pinaga, khususnya generasi muda saat ini banyak terperangkap dalam lorong-lorong krisis moral, yaitu semakin maraknya pesta miras dikalangan remaja, terlebih saat ada acara

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Warman (Kepala Sekolah MA Yayasan YPI Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga) pada hari Rabu 30 Oktober 2013

keramaian./pesta, semakin maraknya pornografi dll, yang semakin hari semakin memprihatinkan. Dengan semua kemampuan yang dimilikinya, ilmu dan materi akhirnya ia mampu mendirikan dan memimpin YPI Munawwarah.

Perjalanan H.Munir dalam mendirikan Ponpes Darussalam YPI Munawwarah tidaklah mulus, banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi, terutama dalam kepengurusan surat izin berdirinya yayasan. Sebagai seorang yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) tentunya H.Munir mengalami hambatan dan rintangan dalam mendirikan Yayasan Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga, namun berkat pengalaman dan kecerdasannya semua rintangan dan hambatan dapat dilalui dengan dengan baik.. Akhirnya niat H.Munir untuk mendirikan pesantren terealisasi pada tanggal 11 Desember 1991 yaitu mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.<sup>5</sup> Kemudian secara meraton mendirikan MTs setarap SMP, dan MA setarap SMA. Saat berdirinya pesantren Darussalam jumlah siswa pertama yang terdaftar di Ponpes Darussalam Pinaga hanya 21 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa MTS dan 10 siswa MA. Saat ini jumlah murid Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah seluruhnya mencapai lebih 293 peserta didik.

Proses pendidikan di Pesantren Darussalam Pinaga, pada dasarnya perpaduan pendidikan agama dan umum. Para santri bisa mengikuti kurikulum pendidikan umum dan agama secara utuh. Artinya, selain mengikuti program pendidikan kurikulum umum layaknya kurikulum SMP dan SMA, santri juga mengikuti program kulliatul muallimin islamiah disesuaikan tingkatan masing

---

<sup>5</sup> *Wawancara* dengan Rospani Siregar Bendahara YPI Munawwarah Ponpoes Darussalam sekaligus sebagai Istri H. Munir pada hari Minggu tgl 10 November 2013

masing. Di antaranya, meliputi pelajaran nahu syaraf, khad atau seni kaligrafi, bahasa Arab, tafsir dan lain sebagainya.

Saat ini, YPI Munawwarah Ponpes Darussalam sudah dikenal oleh orang banyak, semua ini berkat dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat, sehingga masyarakat mempercayakan putera dan puterinya di didik dengan budi pekerti yang baik di pondok. Bagi H.Munir PP Darussalam sudah merupakan jiwa atau roh beliau, hal ini dibuktikan dengan kerja keras H.Munir memikirkan perkembangan pondok. YPI Munawwarah Ponpes Darussalam saat ini menjadi idola khususnya bagi warga Pinaga Pasaman Barat. Peminatnya terus bertambah walaupun YPI Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga bukan sekolah yang berstatus Negeri, tetapi telah berhasil mengemas MTs dan MA dengan baik.<sup>6</sup>

H. Munir hanyalah salah seorang warga biasa dari Pinaga seperti yang lainnya, namun berkat kemauan dan kegigihannya, akhirnya H.Munir berhasil mewujudkan cita-citanya yaitu mendirikan sebuah Pondok Pesantren. Saat ini H.Munir mempunyai banyak aktifitas, disamping sibuk memberikan ceramah-ceramah agama dari masjid ke masjid, dari satu daerah ke daerah lainnya, H.Munir juga aktif di Badan Musyawarah (Bamus) Nagari Aua Kuniang, dan aktifitas di bidang keagamaan, sosial dan kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Padahal bila dilihat dari silsilah keturunan keluarganya Ayahnya bernama Muadin seorang petani dan ibunya bernama Mundim hanya seorang Ibu rumah

---

<sup>6</sup> *Wawancara* dengan Idrus. (Wakil Kepala MA Islam Munawwarah) pada hari Rabu 30 Oktober 2013

<sup>7</sup> *Wawancara* dengan Dasmon (Kepala Sekolah MTs Yayasan YPI Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga) pada hari Kamis 31 Oktober 2013

tangga. H.Munir adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Sejak kecil H.Munir sudah nampak rajin dan tekun serta ta'at kepada orang tuanya. karena di lahirkan dan hidup dalam lingkungan yang penuh kesederhanaan, sejak kecil dituntut untuk membantu orang tua dengan mengembala kambing, merumput serta memelihara hewan lainnya antara lain ayam, Itik dalam lain-lain<sup>8</sup>.

Padahal bila dilihat dari status pendidikannya H. Munir hanyalah lulusan SD, artinya bukan orang dari kalangan pendidikan tinggi yang mempunyai segudang ilmu dan pengalaman, tapi H.Munir mampu dan aktif dalam kegiatan lembaga kemasyarakatan, hal tersebut membuat H.Munir dihormati dan disegani oleh masyarakat Pinaga khususnya.

Hal lain yang menarik dari pribadi seorang H.Munir yaitu bahwa H.Munir tidak pernah belajar ilmu manajemen atau pun akuntansi, artinya H.Munir tidak mempunyai pengetahuan tentang manajemen, namun H.Munir mampu mendirikan, mengelola dan memimpin Ponpes Darussalam sampai menjadi sebuah Yayasan Pendidikan Islam dengan baik, bahkan berkembang dengan pesat, dan mampu bersaing dengan Pondok pensantren modern lainnya yang ada di Pasaman Barat. H.Munir juga selalu mempunyai ide-ide untuk memajukan pendidikan Islam di Pinaga Pasaman Barat seperti Ponpes Adlaniyah, Ponpes Al Muttaqin, Ponpes Itihadul Muballighin, Ponpes Muallimin, Ponpes Nailul Husniyah, dll.

Bertolak dari uraian di atas artinya H.Munir sebagai salah seorang tokoh masyarakat yang cukup berjasa dalam memajukan pendidikan Islam dan

---

<sup>8</sup> *Wawancara* dengan Rospani Siregar Bendahara YPI Munawarah Ponpoes Darussalam sekaligus sebagai Istri H. Munir pada hari Minggu 10 November 2013

memperbaiki akhlak generasi muda khususnya di Pinaga Pasaman Barat. Untuk itu melalui skripsi ini, penulis mengungkapkan biografi ketokohan seorang H.Munir. Biografi merupakan unit sejarah yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Umumnya adalah orang-orang yang dianggap perlu untuk dikenang. Penulisan biografi dimaksudkan sebagai pengungkapan hidup seseorang dalam hubungan dengan lingkungan histories yang mengitarinya.<sup>9</sup>

Kebanyakan biografi hanya menulis tentang kehidupan seseorang terutama tokoh-tokoh besar yang dianggap berjasa.<sup>10</sup> Namun sebenarnya sebuah biografi itu tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan kehidupan dari suatu zaman, bukan tentang pameran keberhasilan seorang tokoh dengan segala keberhasilannya. Orang kecil selain sebagai tokoh pejuang, bisa saja tokoh politik, agama, pendidikan, dan seni yang ikut memberikan sumbangan terhadap bangsa dan Negara minimal bagi daerahnya sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengungkap lebih dalam tentang siapa H. Munir. Melalui penelitian mendalam, dan hasilnya akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul ***“H. Munir: Tokoh Pendiri dan Pengembang Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat”***.

---

<sup>9</sup>Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Gramedia) Tahun 2003. Hal 203

<sup>10</sup> Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta : Gramedia) Tahun 1993. Hal 76

<sup>11</sup> Arif Furcham, Agus Maimun. *Studi Tokoh : Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pusat Belajar) Tahun 2005.. Hal 13

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah H. Munir : Perannya dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat. Untuk memperjelas arah dan tujuan penulisan, maka perlu dibuat batasan masalah penelitian. Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1991-2013. Tahun 1991 merupakan awal H.Munir mendirikan pondok pesantren Darussalam YPI Munawwarah Pinaga Pasaman Barat, sedangkan tahun 2013 dijadikan batas akhir karena pada tahun ini penelitian tokoh pendiri YPI Munawwarah Pinaga Pasaman Barat dilakukan. Untuk memperjelas fokus permasalahan, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran awal H.Munir dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah usaha-usaha yang dilakukan H.Murnir dalam rangka melahirkan dan mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang: Peran H.Munir dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren Darussalam Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat. Tulisan ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui tokoh pendiri Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Pasaman Barat serta upaya yang dilakukannya dalam mendirikan dan

mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Studi Relevan**

Sejauh yang diketahui oleh penulis sampai saat ini, tulisan yang dengan konprehensif membahas mengenai “Biografi H.Munir: Perannya Dalam Mendirikan dan Mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat”, belum ada yang menulis. Akan tetapi, terdapat beberapa studi atau hasil penelitian yang relevan dengan penulisan ini, khususnya penelitian yang berkaitan dengan biografi seorang tokoh. Antara lain tulisan Anni Rohimah yang berjudul “Rivai” Wahid: Tokoh Pendiri Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai”. Penelitian ini menceritakan tentang bagaimana peran Rivai Wahid dalam mendirikan MIS di Kenagarian Kajai.<sup>12</sup>

Tulisan Afni Rozi yang berjudul “Perjuangan Ardjun Marhamini Dalam Membina Masyarakat Kajai Dalam Bidang Pendidikan Islam”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dengan perjuangan yang gigih, Ardjun Maharmini telah berhasil menambah pengetahuan masyarakat tentang agama dan lembaga pendidikan yang populer pada masa itu, yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Anni Rohimah. *Riva’I Wahid : Tokoh Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kanagarian Kajai*. (Padang : Skripsi UNP) Tahun 2011.

<sup>13</sup> Afni Rozi. *Perjuangan Ardjun Maharmini dalam Membina Masyarakat Kajai dalam Bidang Pendidikan*. (Padang : Skripsi IAIN) Tahun 1998.

Relevansi tulisan ini dengan tulisan sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang Biografi dan perjuangan seorang tokoh dalam mendirikan dan mengembangkan lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu bio : hidup dan grafi : penulisan. Jadi biografi berarti penulisan tentang sesuatu yang hidup atau berupa cerita yang benar-benar hidup. Sebuah biografi dianggap menarik perhatian sebab manusia sendiri lebih tertarik pada apa yang benar-benar terjadi.<sup>14</sup>

Selain itu sebuah karya biografi biasanya juga merekonstruksikan realitas masa lampau melalui pengalaman hidup seseorang yakni tokoh yang diceritakan.<sup>15</sup> Menurut Dr. Abdurrahman Suryomiharjo, bahwa keberhasilan seseorang dalam menulis biografi tidak hanya terlihat dalam susunan fakta-fakta kering saja, tetapi juga harus masuk kedalam kehidupan pribadi si tokoh.<sup>16</sup> Oleh karena itu untuk memahami dan mendalami kehidupan seseorang dituntut pengetahuan dan latar belakang kehidupan lingkungan sosial cultural dimana tokoh dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami beserta watak orang

---

<sup>14</sup> Sutrisno Kutuyo. *Suatu Pendapat tentang Penulisan Biografi dan Kesejahteraan Suatu Prasarana dalam Berbagai Lokakarya*. (Jakarta : P IDSN) Tahun 1975. Hal. 28

<sup>15</sup> R.Z. Lerissa. *Biografi dan Kesejahteraan dalam Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta : PIDSN) Tahun 1983. Hal 34

<sup>16</sup> Abdurrahman Suryomiharjo. *Biografi Dilihat dari Kaca Mata Sejarahwan*. (Suara Pembaharuan.) Sabtu 24 April 1993

disekitarnya.<sup>17</sup> Sebuah biografi haruslah mencatat segala hal yang baik dan buruk dalam diri seseorang yang ikut di pengaruhi oleh kultur dimana tokoh tersebut hidup. Dalam disiplin ilmu sejarah, penulisan biografi tokoh adalah bagian yang tidak pernah pupus dari waktu kewaktu. Studi sejarah sampai sekarang masih sangat menarik dan bermanfaat salah satunya adalah penulisan biografi karena dengan penulisan biografi dapat mengetahui kehidupan seseorang terutama tokoh-tokoh yang dianggap berjasa.<sup>18</sup>

#### **b. Konsep Tokoh**

Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitar serta ketokohnya diakui secara beruntun pupus dari waktu kewaktu. Dari batasan ini, seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator, yaitu 1) berhasil dibidangnya, istilah berhasil menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Orang yang berhasil adalah yang mencapai tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang), 2) mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat dilacak jejaknya, 3) mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya segala fikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam

---

<sup>17</sup> Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta : Gramedia) Tahun 1993.. Hal 77

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal 76

melaksanakan aktivitas kehidupan sosial dengan bidangnya, 4) ketokohnya diakui secara mutawahir, artinya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolaknya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh.<sup>19</sup>

### c. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan Islam ini bertujuan agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia ini. Selain memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Karena hal ini akan dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Islam lebih ditekankan pada pembentukan manusia yang menjunjung tinggi akidah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, serta mampu menyampaikan ilmu agama yang telah diperolehnya kepada masyarakat.<sup>20</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahjukan Allah SWT. Sumber ajaran Islam itu adalah Al-Qur'an dan Hadist. Metodologi yang digunakan adalah menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama, tetapi pembacaannya berorientasi pada modernitas. Maksudnya, modernitas dijadikan kerangka berfikir sedangkan Al-Qur'an diasumsikan sebagai

---

<sup>19</sup> Arif Furcham, Agus Maimun. *Studi Tokoh : Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar) Tahun 2005. Hal 11-14

<sup>20</sup>Yuliani. *Pondok Pesantren Syekh maulana Qori di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi 1986-2003*. (Padang: Skripsi UNP) Tahun 2004.

“rimba belantara” yang senantiasa digali untuk dicarikan relevansinya dengan modernitas.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai : “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”<sup>22</sup>

Pendidikan Islam menjadi tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia. Untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh manusia pada umumnya dari ancaman dan hilang sebagai korban hawa nafsu para orang tua terhadap kebendaan, sistem materialistis, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan. Menyelamatkan anak-anak di lingkungan bangsa-bangsa yang sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kekuasaan kezaliman dan penjajahan. Semua ini akan tercapai dengan adanya pendidikan Islam yang menanamkan kemuliaan dan perasaan terhormat ke dalam jiwa manusia, meskipun banyak rintangan dan godaannya. Sumber pendidikan Islam itu Al-Qur’an, Hadist dan sunnah yang berorientasi *pedagogis*.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islami, beriman, bertaqwa, dan meyakini Islam sebagai suatu

---

<sup>21</sup> Musyirifah Sunant. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Tahun 2005. Hal 302-312

<sup>22</sup> <http://Yahya Zein. Blogspot.com/2011/12/Pengertian-pendidikan-islam, Html>, diakses tgl 30 Mei 2012

<sup>23</sup> Abdurrahman AN nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Terj Herry Noer Ali* (Bandung: Diponegoro) Tahun 1989. Hal 32-49

kebenaran serta berusaha atau membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, dan feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. Dengan demikian penekanan dalam pendidikan Islam lebih diutamakan dalam pembentukan manusia yang menjunjung tinggi aqidah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, serta mampu menyampaikan ilmu-ilmu agama yang telah diperoleh kepada masyarakat.<sup>24</sup>

Dasar pendidikan Islam adalah identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Berasal dari sumber yang sama yakni Al-Qur'an dan Hadist. Keduanya dijadikan dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan, bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keyakinan semata. Tapi sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan bukti sejarah.<sup>25</sup> Hati nurani berfungsi sebagai pendorong kepada nilai-nilai yang baik dan pencegah dari pada yang buruk dan merusak masyarakat. Dan pendidikan Islam berwenang untuk berbicara banyak tentang hal itu.<sup>26</sup> Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan pribadi (akhlak pribadi) maupun masyarakat muslim dan kedudukannya sebagai hamba Allah, khalifah Allah di bumi, dan cendekiawan yaitu sebagai ulama.<sup>27</sup> Pendidikan Islam mementingkan ilmu

---

<sup>24</sup> Syukriyah. *Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir IV Angkat Canduang 1937-2001*. (Padang: Skripsi UNP) Tahun 2002.

<sup>25</sup> Jalaluddin, Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo) Tahun 1994.. Hal 37

<sup>26</sup> Hasan Langgulung. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. (Jakarta: Pustaka Al Husna) Tahun 1985. Hal 245

<sup>27</sup> H. A. Sadali. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Maha Grafindo) Tahun 1984. Hal 121.

pengetahuan agama. Ilmu pengetahuan agama itulah yang menjadi pusat perhatian di sekolah-sekolah kaum muslimin.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas artinya pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian seorang muslim yang baik, sehingga menjiwai cara berfikir, bersikap, dan bertindak baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah (ibadah), serta hubungannya dengan masyarakat (sosialisasi). Jadi pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan kepribadian (akhlak pribadi) maupun masyarakat muslim. Dalam pendidikan Islam dikenal dua hubungan yaitu *hablum minallah dan hablum minanas*, *Hablum minallah* adalah hubungan langsung kepada Allah dengan menjalankan rukun Islam dan rukun iman serta melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi segala laranganNya.

#### **d. Pondok Pesantren**

##### **1) Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut para ahli, lembaga pendidikan ini sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia. Oleh karena itu, namanya berasal dari dua kata bahasa Asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti tempat menginap atau asrama, sedangkan pesantren dengan awalan pe dan akhiran an, berasal dari kata santri, bahasa Tamil yang berarti para penuntut Ilmu atau diartikan juga guru mengaji. Karena makna yang terkandung oleh

---

<sup>28</sup> Ahmad Syalaby. *Sejarah Pendidikan Islam (terj Muchtar Yahya dan M. Sanusi Latief)*. (Jakarta: Bulan Bintang) Tahun 1973. Hal 108

namanya itu, sebuah Pondok Pesantren, selalu mempertahankan unsur-unsur aslinya, yaitu: (a) pondok, (b) masjid (c) pengajian kitab-kitab klasik yang disebut juga kitab-kitab kuning, (d) santri, dan (e) kyai atau guru mengaji. Kelima unsur ini, selalu ada dalam setiap Pondok Pesantren.<sup>29</sup>

Pada awal perkembangannya, ada dua fungsi pesantren. Pertama, sebagai lembaga pendidikan; dan kedua, sebagai lembaga penyiaran agama. Kendatipun kini telah banyakan perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren. Sampai kini, fungsi asli tersebut tetap dipelihara oleh pesantren dari pengaruh apa yang disebut modernisasi. ini mungkin dilakukannya karena pesantren mempunyai "wilayah sosial" yang mengandung daya hambat terhadap pengaruh buruk modernisasi.<sup>30</sup>

Inti yang ditanamkan di Pondok Pesantren adalah pendidikan watak dan pendidikan keagamaan. Sebagai komunitas belajar keagamaan, pesantren mempunyai hubungan erat dengan lingkungan disekitarnya. Dalam masyarakat pedesaan tradisional, kehidupan keagamaan tersebut merupakan bagian yang menyatu dengan kenyataan hidup masyarakat sehari-hari. Tempat-tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan merupakan pusat kehidupan pedesaan, sedangkan pemimpin keagamaan di desa adalah sesepuh yang berwibawa yang diakui nasihat dan petunjuknya oleh masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, dalam sistem

---

<sup>29</sup> Mohammad Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada) Tahun 1995. Hal 145.

<sup>30</sup> Raharjo, Dawan, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES) Tahun 1995. Hal 15.

pendidikan pesantren, kyai mempunyai kedudukan sangat penting, ia merupakan pusat segalanya.<sup>31</sup>

Asal-usul pesantren, biasanya memang diawali oleh bermukimnya seorang kyai pada suatu tempat tertentu. Tempat ini kemudian didatangi oleh para santri (pelajar) yang ingin belajar mengaji padanya. Para santri ini dilayani oleh kyai tersebut dengan sukarela. Setelah beberapa waktu, datanglah kepada kyai itu seorang demi seorang warga masyarakat sekitarnya, yang kemudian disusul oleh warga tetangga desa yang terdekat, orang dari daerah lain dan seterusnya.<sup>32</sup>

Pada kehidupan pesantren terdapat nilai-nilai, etos, dan budaya yang sesungguhnya sangat tepat untuk membangun peradaban yang luhur. Nilai-nilai yang dikembangkan oleh pesantren itu misalnya: nilai-nilai tauhid, kemanusiaan, keadilan kejujuran, kepedulian pada makhluk lain, kemandirian, kebersahajaan dan lain-lain, pesantren dengan etos yang disandang, melakukan amal shaleh sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Ukuran-ukuran keberhasilan pesantren dalam menempuh kehidupan, bukan semata-mata dilihat dari seberapa banyak harta kekayaan yang berhasil dikumpulkan, jabatan atau jenis pekerjaan tertentu yang diraih, melainkan kedekatan diri pada tuhan. Ukuran

---

<sup>31</sup> Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan) Tahun 1995. Hal .9.

<sup>32</sup> Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES) Tahun 1995. Hal 148.

keberhasilan hidup ini juga melahirkan cara berpikir dan berperilaku secara khas pesantren. Itulah yang dimaksud keikhlasan pesantren ditengah-tengah kehidupan pada umumnya.<sup>33</sup>

## 2) Karakteristik Pondok Pesantren

Keberadaan (eksistensi) pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah, sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural lembaga ini bisa diterima, tetapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang.

Latar belakang pesantren yang paling patut diperhatikan adalah peranannya sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pesantren berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka.<sup>34</sup> Secara pelan-pelan pesantren berupaya merubah dan mengembangkan cara hidup masyarakat yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan yang

---

<sup>33</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: UIN Prees) Tahun , 2004. Hal 223- 224.

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 232.

menarik untuk diikuti, meskipun hal ini sulit diterapkan secara terperinci, karena berat dan banyaknya unsur ideal didalamnya yang tidak mungkin diterapkan secara praktis dalam masyarakat yang heterogen. Akan tetapi selama pimpinan pesantren/madrasah serta para santrinya masih mampu menjadikan dirinya sebagai alternatif yang menarik, maka pesantren akan tetap mempunyai peluang terbaik ditengah-tengah masyarakatnya.<sup>35</sup>

Peranan kultural tersebut akan tetap berfungsi dengan baik apabila pesantren masih didukung oleh seperangkat nilai utama yang senantiasa berkembang seperti; (1) cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun kegirahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, (2) kecintaan mendalam dan penghormatan terhadap peribadatan dan pengabdian kepada masyarakat itu diletakkan dan (3) kesanggupan untuk memberikan pengorbanan apa-pun bagi kepentingan masyarakat pendukungnya.<sup>36</sup>

### **3) Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren**

Dalam realitasnya, penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren dewasa ini dapat digolongkan kepada 3 bentuk, yaitu:

- a) Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 233

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 241

tersebut diberikan dengan cara nonklasikal(sistem bendungan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis didalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

- b) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan Pondok Pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem weton, yaitu cara santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.
- c) Pondok Pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama dengan para santri disediakan pondokan atau merupakan santri kalongan, yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal, serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah dan sekolah umum dalam berbagai tingkatan menurut kebutuhan masyarakat.<sup>37</sup>

Lebih lanjut dijelaskan Hasbullah mengemukakan fungsi dan peranan pesantren meliputi hal-hal sebagai berikut <sup>38</sup>:

---

<sup>37</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) Tahun 1995. Hal 145-147.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 155-156

- a) Pendidikan formal, non formal dan informal dibidang keagamaan dan kemasyarakatan.
- b) Pelayanan masyarakat, melalui kegiatan, konsultasi, bimbingan maupun pengembangan masyarakat.
- c) Dakwah melalui pengajian khusus dan umum.
- d) Pengembangan pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan melalui majlis keagamaan, kajian dan penyebaran informasi.
- e) Pembentukan jaringan komunikasi eksternal yang bersifat antar kelompok dan golongan.

Fungsi diatas memerlukan penerangan kerja pengembangan pesantren dalam dua dimensi, yakni:

- a) Dimensi keparipurnaan kerja penanganan itu sendiri (komprehensiveness).
- b) Dimensi pendalaman masalah dan kerja rintisan sebagai watak kerja yang dilakukan.

### **3. Teori yang Relevan**

Mengenai munculnya tokoh dalam masyarakat, dapat dilihat dari peran yang diberikannya dalam suatu masyarakat. Sejauh mana tokoh dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif. Semakin besar peran yang diberikan semakin besar juga peluang tokoh dikenal, hal ini sesuai dengan "Teori Peran" yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomes yang mengatakan bahwa peran terjadi karena perilaku yang muncul pada suatu

interaksi yang terjadi dan semuanya karena tokoh tersebut mengambil sebuah interaksi sosial.<sup>39</sup>

Peranan berasal dari kata peran yang memiliki makna yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Lahirnya seorang tokoh bukanlah sebuah hal yang direncanakan, tetapi hal ini terjadi karena adanya dampak dari kepemimpinan seseorang dalam suatu lingkungan sosial, yang mana hal ini dapat terjadi karena pengaruh biologis dan lingkungan terhadap pola pikir dan tindakannya. Dari segi biologis dapat dilihat dari cara kepemimpinannya, seperti adanya kharismatik dari diri seseorang yang memang telah merupakan pembawaan dari lahir, sedangkan pengaruh lingkungan dapat dilihat dari hubungan individu.<sup>40</sup>

## **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian dalam masa hidupnya, serta pembentukan watak figur yang diterima selama hayatnya. Sumber-sumber data sejarah untuk penelitian biografis antara lain: surat-surat pribadi, buku harian, hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figur yang diselidiki ataupun catatan-catatan teman dari orang yang diteliti tersebut.

---

<sup>39</sup> Paul Doely Jhonson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: Gramedia) Tahun 1991. Hal 210

<sup>40</sup> Tantowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. (Angkasa: Bandung)

Data tertulis atau dokumen diperoleh dari data milik pribadi tokoh dan milik yayasan yang bersangkutan yang telah diarsipkan seperti dokumen-dokumen berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Pinaga Pasaman Barat., data siswa dan guru, serta foto-foto kegiatan pesantren Darussalam. Kemudian data dari pihak keluarga seperti foto-foto kegiatan tokoh dan arsip pribadi, pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah biografi ini juga digunakan metode wawancara dengan orang-orang yang mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti H.Munir sendiri selaku tokoh pendiri YPI Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga, kepala MTs/MA Islam Munawwarah Pinaga, ketua pengurus YPI Munawwarah Pinaga, wakil Kepsek MTs/MA Islam Munawwarah Pinaga, istri, anak, kemenakan dan saudara kandung H.Munir, ketua KAN Pinaga, Camat Pinaga, murid Ponpes Darussalam Pinaga, pengawai YPI Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga, orang tua murid, dan masyarakat.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu YPI Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga, KAN Pinaga, Keluarga H.Munir, dengan tema yang dibahas yang dapat memberi informasi tentang H. Munir, yang dapat dipercaya. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur yakni penulis mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian kemudian wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan tidak dipersiapkan lebih dahulu, hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Kedua kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan internal. Kritik internal dilakukan dengan melihat keaslian (otensitas) data dengan cara melakukan pengujian atas kertas, tinta, dan lain-lain. Sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji kebenaran (validitas) data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan sejauh mana data tersebut dibutuhkan, siapa atau lembaga mana yang membuat dokumen tersebut. Terhadap hasil wawancara penulis melakukan uji kredibilitas, dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang didapat. Selanjutnya data yang diperoleh melalui dokumen ataupun wawancara agar kesahihannya teruji penulis melakukan triangulasi data yang artinya pertanyaan yang sama diajukan kepada orang yang berbeda. Kemudian membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara. Tahap selanjutnya penulis melakukan diskusi dengan berbagai pihak baik itu dengan pembimbing yang formal atau di SK-kan oleh pihak jurusan maupun dengan pihak lain yang berkompeten dengan penelitian ini.

Tahap ketiga, yaitu: *interpretasi* merupakan tahap pemahaman terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan, apakah sumber-sumber tersebut layak dipakai atau tidak sebagai bahan sumber atau penafsiran sejarah yang seringkali disebut juga dengan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesa atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kealam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>41</sup> Maka untuk itu digunakan metode *analisis deduktif* untuk memperoleh gambaran tentang

---

<sup>41</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta : Benteng Budaya) Tahun 1995.. Hal 102

peran H.Munir dalam mendirikan dan mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Munawwarah Ponpes Darussalam Pinaga di Pasaman Barat yang menjadi objek penelitian ini.

Langkah yang terakhir adalah *historiografi* merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah sesuai dengan yang telah dilakukan.<sup>42</sup> Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mensyaratkan keaslian (autentitas) serta bukti yang lengkap dalam uraian yang indah dan artistik. Maka demikian terlihat gambaran untuk kepribadian seorang yang menjadi objek kajian dan disini Peneliti berusaha menyajikannya secara sistematis agar mudah dimengerti.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, Hal. 67

<sup>43</sup> Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah (Terj Nugroho Notosusanto)*. (Jakarta: UI Press) Tahun 1986. Hal 32-34